



Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif

Mega Sari

Universitas Mitra Indonesia

Alamat: Jl. ZA Pagar Alam No.7 Gedung Meneng Bandar Lampung

Korespondensi penulis: megasarisastia@gmail.com

Abstract. *The creative economy is considered to have a strategic role in national economic development, where the creative economic system is believed to be a problem solver in the global economy. Because apart from playing a role in economic growth and employment absorption and being able to survive amidst unfavorable economic conditions/monetary crisis. Apart from that, the contribution of the creative economy sector to the development of the Indonesian economy includes, among other things, increasing GDP. This research data consists of primary data and secondary data. The population in this research is all creative economy business actors in Kemiling District. The sample uses Purposive Sampling. As for the results of this research, community empowerment can be carried out through the awareness stages, the Understanding stage, the utilization stage and the Use of Results stage.*

Keywords: *Creative Economy, Innovation, and Strategy.*

Abstrak. Ekonomi kreatif dianggap Mempunyai peran yang strategis dalam Pembangunan ekonomi nasional, dimana Sistem ekonomi kreatif diyakini menjadi pemecah masalah dalam perekonomian global. oleh Karena selain berperan dalam pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dan mampu bertahan ditengah kondisi ekonomi yang tidak baik/krisis Moneter. Selain itu juga sumbangan sektor ekonomi kreatif bagi pembangunan perekonomian Indonesia antara lain berupa peningkatan PDB. Data penelitian ini terdiri atas data primer maupun data sekunder opulasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha ekonomi kreatif yang terdapat di Kecamatan Kemiling. Sampel menggunakan *Purposive Sampling*. adapun hasil dari penelitian ini pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan tahapan penyadaran tahapan Pemahaman, tahapan pemanfaatan dan tahapan Penggunaan Hasil.

Kata kunci: *Ekonomi Kreatif, Inovasi, dan Strategi.*

LATAR BELAKANG

Permasalahan kemiskinan di Indonesia Merupakan suatu yang sangat kompleks. Karena Untuk mengatasinya tidak hanya berfokus pada Satu faktor saja melainkan dari beberapa factor Yang saling berkaitan. Salah satu upaya dalam mengurangi kemiskinan, dapat dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Adapun program pemberdayaan seperti pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia merupakan salah satu sektor yang Mempunyai peranan penting dalam penggerak Pertumbuhan ekonomi

Ekonomi kreatif telah dikembangkan diberbagai negara dan menampilkan hasil positif dan signifikan, antara lain berupa penyerapan tenaga kerja, penambahan pendapatan keluarga. Ekonomi kreatif dianggap Mempunyai peran yang strategis dalam Pembangunan ekonomi nasional, dimana Sistem ekonomi kreatif diyakini menjadi pemecah masalah dalam perekonomian global. oleh Karena selain berperan dalam pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dan mampu bertahan ditengah kondisi ekonomi yang tidak baik/krisis

Moneter. Selain itu juga sumbangan sektor ekonomi kreatif bagi pembangunan perekonomian Indonesia antara lain berupa peningkatan PDB.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, subsektor ekonomi kreatif memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, Ekonomi kreatif juga terbukti berperan besar terhadap ekonomi nasional, di tahun 2022 kontribusinya terhadap PDB nasional mencapai Rp1280 triliun. Kontribusi tenaga kerja sektor ekonomi kreatif pada nasional pun pada 2022 mencapai 17,7 persen.

Perkembangan ekonomi kreatif di Bandar Lampung juga semakin berkembang, sector usaha sudah yang dijalankan seperti pariwisata, kriya, kuliner,dll. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika dan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Bandar Lampung menjadi kota dengan kontribusi jumlah unit usaha sekaligus pelaku ekonomi kreatif terbanyak di Propinsi Lampung, yaitu sebanyak 20,23% atau 36.113 dari total 178.511 unit usaha ekonomi kreatif, dengan pelaku ekonomi kreatif 58,05% atau 447 dari total 770. Pelaku ekonomi kreatif didominasi oleh mahasiswa yaitu 43,29% dari 770 total pelaku ekonomi kreatif.

Tabel 1. Data Ekonomi Kreatif di Bandar Lampung

No	Sub Sektor Ekraf	Persentase
1	Kuliner	71.5%
2	Fashion	15.67%
3	Kriya	8.15%
4	Penerbitan	1.94%
5	Musik	0.77%
6	Fotografi	0.74%
7	Desain Produk	0.37%
8	Seni Pertunjukan	0.30%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data tersebut, terdapat 3 subsektor ekonomi kreatif prioritas, yaitu Subsektor Kuliner dengan beragam makanan khas Lampung yang dijadikan makanan Frozen Food, Keripik Pisang dengan kreasi varian rasa sebagai oleh-oleh juga produk kopi robusta. Kolaborasi subsektor Fashion dan Kriya terdapat kain tapis khas Lampung, merupakan pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam, motifnya yang menarik dikreasikan

Potensi sektor ekonomi kreatif di Kota Bandar Lampung terdiri dari subsektor kuliner dan subsektor kriya. Salah satu contoh ekonomi kreatif yaitu Industri tapis yang ada di kecamatan Kemiling, dimana usaha yang masih bersifat tradisional dan sudah dilakukan secara

turun temurun. Industri Tapis berkaitan langsung dengan pasar dan akhir dari usaha ini yaitu produk yang sudah siap di pasarkan dan akhirnya memiliki omset bagi pengrajin, karena pasar dalam industri ini bersifat dinamis yaitu selalu melakukan perubahan melalui inovasi produk,

Masyarakat kecamatan Kemiling memiliki kemampuan dalam membuat Tapis seperti pada sehingga cocok dipergunakan dalam berbagai jenis pakaian, formal maupun non formal serta produk-produk olahan tradisional yang dikemas secara kekinian sehingga menambah nilai jual namun tidak menghilangkan nilai budaya tradisional seperti peci tenun, jilbab, kipas, tas, dompet dan lain-lain. Untuk itu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi produk yang tinggi untuk mampu menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar, namun tidak mengubah ciri khas kedaerahan yaitu ciri motif Tapis Khas Lampung.

KAJIAN TEORITIS

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kasmiah dan Rahmi Strategi Pemberdayaan meliputi tiga sisi, yaitu: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Adapun Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indicator keberdayaan. Khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.

- d) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya system administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Menurut John Howkins ekonomi kreatif diartikan sebagai menjadikan kegiatan ekonomi dalam bidang kreativitas, serta lingkungan dan warisan budaya sebagai tumpuan masa depan. Kreatifitas, budaya dan lingkungan inilah yang menciptakan citra dan nilai tambah pada suatu perekonomian. Intinya adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya

Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan juga sebagai total penerimaan sejumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu. Pendapatan bisa diterima dalam bentuk uang maupun bukan bentuk uang. Dalam bentuk bukan uang seseorang bisa menerima seperti barang, tunjangan beras, gas, minyak makan dan lain sebagainya. Penerimaan tersebut bisa mereka dapatkan dari usaha atas penjualan barang atau jasa yang telah mereka lakukan. (Iskandar, 2017:128)

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini terdiri atas data primer maupun data sekunder. Data primer diperlukan ialah data hasil wawancara terkait hal-hal atau faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Adapun data sekunder merupakan data yang didapat atau diperoleh dari orang yang sudah memiliki data penelitian, data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, pustaka, jurnal, peraturan pemerintah,

maupun berita yang telah dipublish. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha ekonomi kreatif yang terdapat di Kecamatan Kemiling. Sampel menggunakan *Purposive Sampling* maka diperoleh 16 sampel yaitu pengrajin telah memproduksi hasil kerajinan selama lebih dari 3 tahun. Teknik Analisis data dengan kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif

1. Tahapan Penyadaran (*Awkening*)

Tahapan penyadaran merupakan tahapan awal yang dilakukan. tahapan penyadaran menurut Wilson yaitu menyadarkan bahwa kemampuan atau keahlian yang dimiliki serta keinginan akan kehidupan yang lebih baik dengan meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dari sumberdaya yang tersedia. Pada proses penyadaran yang dilakukan adalah dengan cara pemberian pelatihan dan motivasi-motivasi yang diberikan terhadap keinginan dan kemampuan untuk mengembangkan usaha yang sudah mereka miliki dan melihat peluang untuk bisa berkreatifitas dengan potensi yang tersedia.

2. Tahapan Pemahaman (*Understanding*)

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pemahaman. Dimana pada tahapan pemahaman menurut Wilson adalah pemberian pengetahuan, pemahaman dan informasi yang akan membantu masyarakat dalam memahami sebuah pemberdayaan. Proses pemahaman (*Understanding*) yang diberikan adalah dengan memberikan edukasi tentang potensi dari sumberdaya yang bisa dikembangkan, informasi mengenai apa saja yang diperoleh dan penggunaan informasi

3. Tahapan Pemanfaatan (*Harnesing*)

Pada tahapan pemanfaatan ini untuk meningkatkan kemampuan dan memaksimalkan apa yang ada di daerah mereka seperti pada usaha ekonomi kreatif Tapis, dimana bahan yang mereka gunakan bahan ramah lingkungan.

4. Tahapan Penggunaan Hasil (*Using*)

Tahapan terakhir pada proses pemberdayaan yang adalah penggunaan kemampuan pengetahuan yang dimiliki baik dari hasil pembinaan dan pelatihan yang diikuti serta mampu memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Tahapan penggunaan sendiri menurut

Wilson adalah menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang didapat agar berguna bagi kehidupan sehari-hari

Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin

Keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri Tapis di kecamatan Kemiling, dapat dilihat dari:

1. Produksi

Pada praktiknya produksi kerajinan bordir di Kecamatan Indrajaya ini dilakukan oleh pengrajin tapis yang sudah mengenali teknik menyulam dengan baik, juga harus mempunyai kemampuan dasar sebelum memulainya, pertama dari mulai membuat pola, menggambar pola, menjahit benang emas hingga menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan. Sangat dibutuhkan penggunaan motif yang menarik dan kombinasi warna benang dan teknik bordir yang sesuai dengan motif.

2. Pasar dan pemasaran

Kecamatan kemiling merupakan tolak ukur yang dijadikan sebagai keberhasilan penjualan yang dilakukan oleh pengrajin Tapis dalam memasarkan produknya. Semakin tinggi pemasaran semakin tinggi pula pendapatan yang di terima oleh pengrajin. Inovasi dan kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan ini terbukti dari hasil wawancara dengan ibu Yeti pengrajin yang ada di Kecamatan Kemiling menjelaskan bahwa keahlian dan kreatifitas sangat dibutuhkan oleh pengrajin Tapis, dengan adanya kreatifitas dan bakat mereka mampu mendapatkan penghasilan dan menambahkan pendapatan bagi keluarga mereka, kreatifitas ini dapat menjadi pembeda antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya dan konsumen jugamelihat kreatifitas yang dimiliki oleh pengrajin sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardiyah dalam jual beli produk Tapis ini para konsumen bisa memesan terlebih dahulu produk yang akan di beli dengan kriteria atau corak Tapis yang mereka inginkan.

3. Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha yang dilakukan oleh pengrajin bordir di kecamatan Kemiling baru dilakukan oleh pihak swasta yaitu para pengepul dan juga bermitra dengan toko-toko yang menjual sovenir, butik, dan toko pakaian. Jika dapat memasarkan produk tapis meraka sampai keluar aerah maka akan meningkatkan pendapatan bagi pengrajin Tapis. Ini yang menjadi perhatian yang harus didukung lebih oleh pemerintah agar produk-produk yang dihasilkan oleh para pengrajin Tapis agar bisa di jual langsung ke Luar daerah.

4. Pemerintah

Pemerintah sebagai pemberi kebijakan dan keputusan sejauh ini telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri Tapis di kecamatan Kemiling, seperti pemerintah turut mempromosikan hasil kerajinan bordir yang ada di kecamatan Kemiling pada pameran- pameran tahunan yang diadakan oleh pemerintah Provinsi Lampung, tapi ini sudah berlangsung lama sebelum Pandemi covid- 19 menyebar. Selain promosi hasil kerajinan lewat pameran, pemerintah belum sempat memberikan bantuan lainnya kepada pengrajin baik dalam bentuk bantuan koperasi, bantuan alat tenun dan border tapis. Diperkirakan dengan adanya bantuan dari Pemerintah dapat menunjang modal sekaligus penambah pendapatan bagi pengrajin bordir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin dapat dilihat dari sector produksi yang dilakukan oleh pengrajin dengan cara memanfaatkan waktu kerja dengan baik sesuai kemudian pasar dan pemasaran, pengrajin dengan cara *free order* sehingga memudahkan para pembeli sesuai dengan keinginan konsumen.

DAFTAR REFERENSI

- Asri Noer Rahmi. (2018). Perkembangan Industri Ekonomi Kreatif Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. Seminar Nasional Sistem Informasi. <https://seminar.unmer.ac.id/index.php/senasif/20181386-1395>
- Badan pusat statistic (BPS). 2022. Data Ekonomi Kreatif di Bandar Lampung
- Iskandar. (2017), Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika* 1(2).
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). Industri Kreatif dan Digital: Kembangkan Potensi, Gerakkan Ekonomi, dan Ciptakan Lapangan Kerja. Jakarta.
- Kotler & Keller. (2008). Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Nourma Ulva Kumala Devi, (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Ekonomi Kreatif Produk Abon Bawang Goreng Desa Randupitu, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 352-359. <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov>
- Siti Nurewah Yuni Shaputri. (2023). Pemanfaatan Ekonomi Kreatif Di Sektor Budaya Untuk Mengentaskan Pengangguran Berdasarkan Perda Kabupaten Bandung No.3 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral*, 1:1, 1-25 <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara>